

**ANALISIS PENGARUH RISK TOLERANCE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
SYARIAH**

(Studi Kasus : Investor Millenia)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Muhammad Azzam Utsman

175020500111008

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi kasus; Investor Millennial)"

Yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Azzam Utsman
NIM : 175020500111008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : -

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **23 Juli 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Tyas Danarti Hascaryani , SE., ME.
NIP. 197505141999032001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Drs. Iswan Noor , ME.
NIP. 195907101983031004
(Dosen Penguji I)
3. AJENG KARTIKA GALUH , SE., ME.
NIP. 2012018512212001
(Dosen Penguji II)

Malang, 23 Juli 2021

Ketua Program Studi
S-1 Ekonomi Islam,

Dr. SRI MULJANINGSIH , SE., MSP.
NIP. 196104111986012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Muhammad Azzam Utsman**
Tempat, tanggal lahir : **Jakarta, 15 November 1999**
NIM : **17502000111008**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **-**
Alamat : **Jl. Kendalsari Gg. 1 No 95, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :
Analisis Pengaruh *Risk Tolerance*, *Financial Attitude*, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus : Investor Millenial)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Tyas Danarti Hascaryani, SE., ME.
19750514199903200

Malang,

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Azzam Utsman
175020500111008

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
19610411198601200

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi Mahasiswa

Nama Lengkap : Muhammad Azzam Utsman
 NIM : 175020500111008
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 November 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Program Studi : Ekonomi Islam
 Alamat : Jl. Karya No. 10 Tarumanegara, Ciputat
 Nomor HP : 08119001599
 E-mail : Azzam15@student.ub.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

No	Institusi	Konsentrasi	Tahun
1	Universitas Brawijaya	Ekonomi Islam	2017 – 2021
2	MAN 4 Jakarta	Ilmu Sosial	2014 – 2017
2	SMP 85 Jakarta	-	2011 – 2014
3	SD Al-Fath	-	2006 – 2011

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Center of Islamic Economic Studies (CIES FEB UB)	Kepala Departemen HRD	2019
2	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FEB UB	Kepala Bidang Kewirausahaan Pengembangan Profesi (KPP)	2020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus : Investor Millennial)”** dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam meraih Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa aktivitas penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Nurkholis, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, S.E., ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Sri Muljaningsih, S.E., M.S.P selaku Ketua Program studi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Tyas Danarti Hascaryani, S.E., M.E selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, memberi masukan yang membangun dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Iswan Noor, S.E., M.E selaku dosen penguji pertama skripsi.
6. Ibu Ajeng Kartika Galuh, S.E., M.E selaku dosen penguji kedua skripsi.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Tengku Henderman dan Ibu

Nike Loviani yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat serta waktu dan tenaga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

8. Kakak penulis yaitu Najla Taqiya yang memberikan dukungan, semangat serta waktu dan tenaga kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

9. Dimas Rizky, Tsabat Zidni, Aфан Ghifari, Ubai, Della Ardina yang disela kesibukannya tetap memberikan semangat serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Tangerang Selatan, 14 Juli 2021

Penulis,
Muhammad Azzam

DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teori	14
2.1.1 Investasi	14
2.1.1.1 Investasi Portofolio	14
2.1.1.2 Investasi Syariah	17
2.1.2 Risiko	18
2.1.3 <i>Risk Tolerance</i>	19
2.1.4 <i>Financial Attitude</i>	20
2.1.5 Literasi Keuangan	21
2.1.6 Pasar Modal	23
2.1.7 Pasar Modal Syariah	23
2.1.7.1 Saham Syariah	25
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pikir	37
2.4 Hipotesis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3 Definisi Operasional Variabel	39

3.3.1	Variabel bebas atau independen.....	39
3.3.2	Variabel terikat atau dependen.....	40
3.4	Populasi dan Sampel.....	42
3.4.1	Populasi.....	42
3.4.2	Sampel.....	43
3.4.3	Penentuan Jumlah Sampel.....	43
3.4.4	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4.5	Skala Pengukuran.....	45
3.5	Metode Analisis Data.....	45
3.5.1	Uji Validitas.....	46
3.5.2	Uji Reabilitas.....	46
3.5.3	Transformasi Data.....	46
3.5.4	Regresi Linier Berganda.....	47
3.5.5	Uji Kelayakan Model.....	47
3.5.6	Uji Asumsi Klasik.....	48
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Responden Penelitian.....	50
4.1.1	Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	51
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	52
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	52
4.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.1	Distribusi Frekuensi Variabel Risk Tolerance.....	54
4.2.2	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Attitude</i>	55
4.2.3	Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	56
4.2.4	Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Investasi.....	58
4.3	Uji Validitas.....	58
4.4	Uji Reliabilitas.....	60
4.5	Uji Regresi.....	60
4.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63



4.5.3 Uji Kelayakan Model	64
4.6 Pembahasan.....	67
4.6.1 Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah88	
4.6.2 Pengaruh Financial Attitude terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	
70	
4.6.3 Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	
72	
BAB V.....	76
KESIMPULAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 dan 2019.....5

Gambar 2.1 Alur Proses Keputusan Investasi..... 165

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....37

Gambar 4.1 Uji Normalitas.....61

Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas.....62

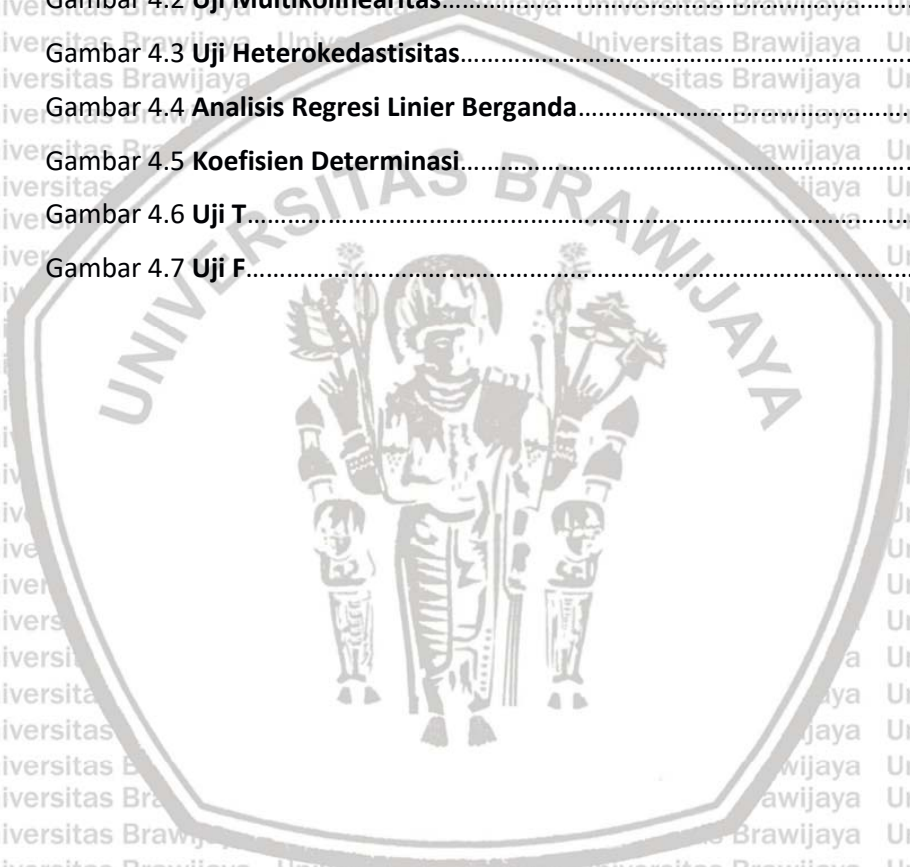
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas.....62

Gambar 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....63

Gambar 4.5 Koefisien Determinasi.....64

Gambar 4.6 Uji T.....65

Gambar 4.7 Uji F.....66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan.....	6
Tabel 1.2 Kontribusi Pasar Modal Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Tahun 2014-2018.....	7
Tabel 2.1 Daftar Saham JII70.....	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Skala Likert.....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.6 Frekuensi Variabel Risk Tolerance (X1).....	54
Tabel 4.7 Frekuensi Variabel <i>Financial Attitude</i> (X2).....	55
Tabel 4.8 Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3).....	56
Tabel 4.9 Frekuensi Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).....	58
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel.....	59
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas.....	60





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....83

Lampiran 2 : Tabulasi Kuesioner setelah MSI.....88

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....90



ANALISIS PENGARUH *RISK TOLERANCE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi Kasus : Investor *Millenial*)

Muhammad Azzam Utsman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Program

Studi Ekonomi Islam, Universitas Brawijaya

Email : Azzam15@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan industri pasar modal syariah di Indonesia berkembang dengan sangat baik. Terjadi peningkatan jumlah aset pasar modal syariah di Indonesia pada tahun 2015- 2019 khususnya saham yang mengalami peningkatan kapitalisasi pasar saham syariah. Peningkatan tersebut juga berbanding lurus dengan peningkatan jumlah investor saham, namun berdasarkan data, diketahui bahwa literasi keuangan masyarakat masih rendah khususnya terkait literasi pasar modal syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor risk tolerance, financial, attitude dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investor saham syariah para generasi millennial. Generasi millennial dipilih karena merupakan investor mayoritas yang mendominasi peningkatan jumlah investor. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang disebar melalui kuesioner dengan target yang dituju adalah generasi millennial yang telah berinvestasi di saham syariah selama waktu minimal 4 bulan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risk tolerance, financial attitude, dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah investor millennial.

Kata kunci : Saham Syariah, Millennial, Pasar Modal Syariah, Literasi Keuangan Syariah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia mengatur dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Semua perilaku ekonomi adalah perilaku manusia itu sendiri yang didasari oleh keputusan-keputusan yang diambil dalam menjalankan kehidupannya.

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat banyak studi yang mempelajari bagaimana individu dan organisasi membuat keputusan ekonomi. Studi menunjukkan, dibutuhkan model penelitian yang lebih baik dan lebih berkembang dalam menjelaskan perilaku dan motivasi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Maka dari itu, ekonomi perilaku sangat bergantung pada eksperimen ilmiah untuk menentukan bagaimana orang berperilaku dalam situasi yang berbeda. (Neva R, 2014). Selain itu, ekonomi perilaku juga mempertimbangkan beberapa aspek, seperti pilihan tujuan, tindakan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan, dan keterbatasan dan pengaruh yang memengaruhi pilihan dan tindakan mereka. (Neva R, 2014)

Dalam penelitian ini, ekonomi perilaku yang diteliti adalah keputusan investasi saham syariah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Investor saham syariah dipilih menjadi subjek penelitian karena investor tersebut sudah memasuki instrumen saham syariah, sehingga sedikit-banyak memiliki

pemahaman mengenai saham syariah. Karakteristik investor yang beragam dalam berinvestasi juga dapat menjadi sebuah suatu hal yang dapat diteliti untuk menghasilkan studi terbaru.

Pertumbuhan industri pasar modal syariah di Indonesia sendiri berkembang sangat baik. Hal ini didasari oleh pesatnya peningkatan jumlah aset pasar modal syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019. Semua aspek investasi dalam pasar modal syariah mengalami pertumbuhan. Kapitalisasi pasar saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara, dan reksa dana masing-masing mencapai 43,98%, 201,31%, 148,88%, dan 387,66%. Hingga akhir Desember 2019, total aset pasar modal syariah pun mencapai Rp4.569,01 triliun. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Sementara itu, selain dari sisi aset, terdapat perkembangan dari segi perkembangan produk pasar modal syariah, jumlah investor, dan eksistensi jasa layanan syariah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berdasarkan informasi yang didapat dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun 2020, terdapat 1.695.268 investor saham yang terdaftar sebagai Single Investor Identification (SID). Angka tersebut telah mengalami pertumbuhan sebesar 53,47% dari total jumlah investor pada tahun 2019 yang berjumlah 1.104.610 SID. Dari peningkatan jumlah tersebut, sebanyak 70% didominasi oleh kaum *millennial* yang memiliki rentang usia 18-39 tahun.

Perkembangan teknologi adalah faktor utama yang membuat pasar modal didominasi oleh kaum *millennial*. Generasi *millennial* adalah generasi yang saat ini paling tanggap akan teknologi. Ketanggapan generasi *millennial* memudahkan mereka dalam mencari dan

mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Pasar modal yang saat ini dapat diakses secara *online* juga membuat mereka tertarik untuk masuk dan mempelajarinya melalui sumber-sumber yang juga dapat dipelajari melalui *online* juga.

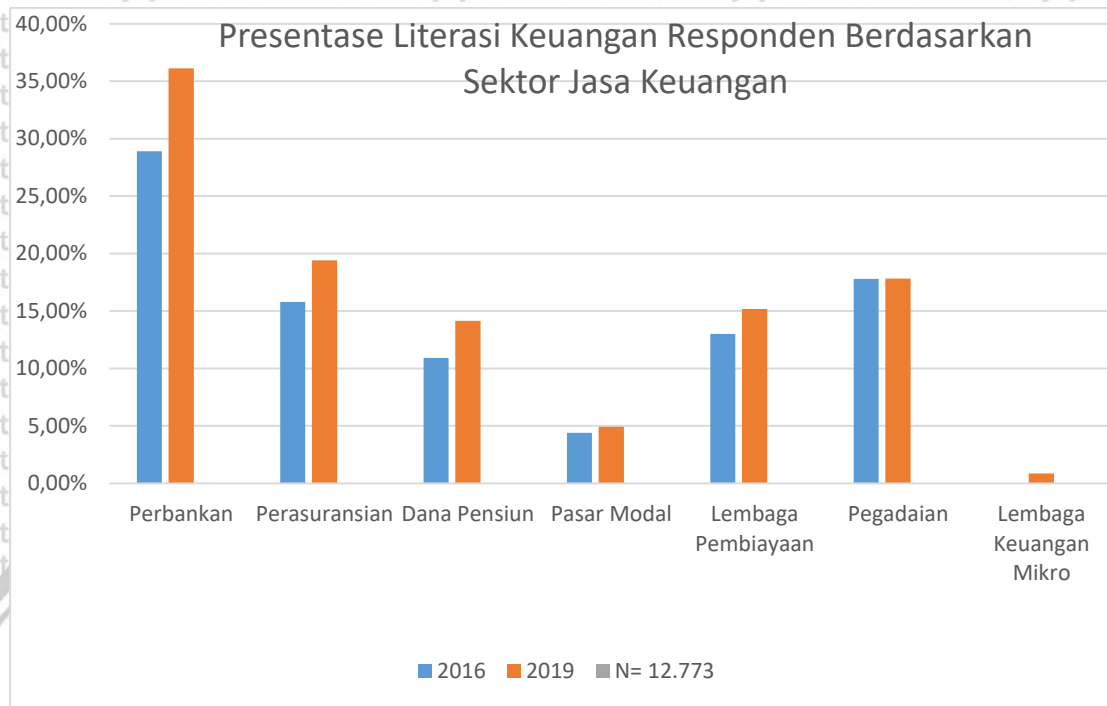
Selain perkembangan teknologi, menurut Formánková et cetera (2019) dalam Vania Onasie (2020), para investor *millennial* berani mengambil risiko untuk membuat keputusan investasi. Kesiapan mereka dalam menerima risiko disebabkan oleh kondisi mereka yang sedang berada di fase mengeksplorasi hal-hal baru. Mereka pun fokus untuk berinvestasi dengan berkelanjutan, karena mereka percaya bahwa investasi dapat membawa perubahan yang positif. Hal ini bertentangan dengan generasi tua yang sudah mendekati masa pensiun, yang berusaha untuk menghindari risiko.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini mengambil sampel penelitian berdasarkan kriteria, bukan sampel wilayah. Selaras dengan adanya kemajuan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat menjangkau generasi *millennial* tanpa terhalang batasan wilayah tertentu, karena dalam pengambilan data, pertanyaan-pertanyaan disebar dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Namun, agar generasi *millennial* memiliki pemahaman yang lebih mengenai pasar modal, diperlukan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah suatu pemahaman seseorang dalam pengalokasian dan mengatur keuangannya secara baik dan benar. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan

seseorang dalam mengatur dan menggunakan keuangannya dengan cara yang baik dan benar. Ketika seseorang telah memahami literasi keuangan, maka seseorang tersebut berpeluang untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan. Hal tersebut dapat disimpulkan karena ketika literasi keuangan diterapkan, maka seseorang akan menggunakan uangnya secara tepat dan bijak sehingga akan mencapai kesejahteraan dan meminimalisir kebangkrutan dan kemiskinan. Literasi keuangan sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat, khususnya para generasi muda, yang sedang membangun karir pekerjaan dan mulai mengatur keuangan di masa yang akan datang. Generasi muda adalah generasi masa depan yang akan membangun keluarga. Ketika kepala keluarga memahami literasi keuangan dengan baik, ia akan melaksanakannya dan berdampak kepada penerusnya dimasa depan

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2016 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 29,7%. Indeks ini mengindikasikan dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 30 orang yang termasuk kategori *well literate* (memahami literasi keuangan dengan baik). (Asep, M.S, 2020).



Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 dan 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2016 dan 2019 pada Gambar 1.1, indeks literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan berada pada angka tertinggi, jauh melebihi industri keuangan lainnya. Indeks literasi keuangan masyarakat pada industri pasar modal sendiri masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan industri keuangan lainnya walaupun mengalami peningkatan dari 4,4% menjadi 4,92% pada survei tahun 2016 ke tahun 2019.

Selain data di atas, hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 juga menunjukkan bahwa persentase indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia sebesar 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya ada delapan orang yang

memiliki pemahaman mengenai industri jasa keuangan syariah. Namun, dilihat dari industrinya, literasi keuangan syariah pada industri Lembaga Pembiayaan dan Pasar Modal hanya menyumbang 0,02% dari 8,1% indeks literasi keuangan syariah tersebut. Angka tersebut dinilai masih kurang, jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan lain, seperti perbankan syariah dan asuransi syariah. (Hasil Survei Literasi Nasional Keuangan Indonesia, 2019).

Tabel.1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan		
	Indeks Literasi	Indeks Inklusi
2016	29,7%	67,8%
2019	38,03%	76,19%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1, pemahaman masyarakat mengenai keuangan (literasi), dalam tiga tahun terakhir, mengalami peningkatan sebesar 8,33%, dan jumlah masyarakat yang menerima produk dan jasa keuangan (Inklusi Keuangan) juga mengalami peningkatan sebesar 8,39%. Namun, menurut survei di atas, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara indeks inklusi dan indeks literasi pada tahun 2019 dan 2016. Hasil survey tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman mengenai tingkat pemahaman masyarakat pada sektor jasa keuangan. Kesenjangan dalam hasil survei tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki banyak akses dan produk-produk keuangan, tetapi tidak memiliki pemahaman

mengenai manfaat dan risiko dari produk-produk tersebut, sehingga masyarakat merasa dirugikan.

Apabila indeks literasi masyarakat meningkat, maka kesenjangannya dengan indeks inklusi akan berkurang, bahkan nihil. Tidak adanya kesenjangan antara indeks literasi dan indeks inklusi, menghasilkan kedua indeks tersebut seimbang. Dengan keseimbangan di antara indeks literasi dan indeks inklusi, masyarakat berkesempatan untuk mengalami peningkatan kesejahteraan, karena pengelolaan keuangannya menjadi optimal. Pasar modal syariah adalah salah satu sektor jasa keuangan di mana masyarakat dapat mengalokasikan dan menginvestasikan uangnya. Apabila industri pasar modal syariah dikelola dengan baik oleh pemerintah, dampak positif akan dirasakan tidak hanya oleh masyarakat, namun juga oleh pemerintah sendiri.

Menurut Fauzan & Dedi (2018), saham melalui *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki peran terhadap perkembangan pasar modal Indonesia (IHSG). Pasar modal pun memiliki peran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini disebabkan oleh pergerakan nilai kapitalisasi indeks harga saham gabungan (IHSG), yang dipengaruhi oleh nilai kapitalisasi saham yang tergabung dalam JII, yang dilihat dari pola pergerakan nilai kapitalisasi saham JII dan IHSG yang sejalan.

Tabel 1.2 Kontribusi Pasar Modal Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Tahun 2014-2018

Tahun	Kapitalisasi Pasar Saham Syariah	Kapitalisasi Pasar IHSG	PDB	Rasionalisasi Nilai Kapitalisasi Pasar Modal	Rasio IHSG Terhadap Produk

	JII	ISSI			Syariah Terhadap Pasar Modal Indonesia (%)	Domestik Bruto (PDB) (%)
					ISSI Terhadap IHSG	
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	5.228.043,48	10.569.705,30	56,37	49,46
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	4.872.701,65	11.526.332,80	53,38	42,27
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	5.753.612,75	12.401.728,50	55,10	46,39
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	7.052.390	13.587.212,60	52,53	51,90
2018	2.239.507,7880	3.666.688,31	7.023.500	14.837.357,50	52,21	47,34

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (dalam Hamdan & Gina, 2021)

Tabel 1.2 di atas menjelaskan mengenai kontribusi sektor pasar modal syariah secara tidak langsung terhadap produk domestik bruto (PDB) tahun 2014-2018. Berdasarkan tabel tersebut, data kapitalisasi pasar saham syariah, baik *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menunjukkan keselarasan dengan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode tersebut. Kapitalisasi pasar saham syariah hanya mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2018, sehingga bisa dikatakan cukup stabil. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) bernilai positif, namun belum optimal.

Belum optimalnya hubungan antara kapitalisasi pasar saham syariah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) disebabkan oleh sifat fluktuatif dari



rasionalisasi nilai kapitalisasi pasar saham syariah terhadap pasar modal Indonesia dengan indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bahkan, dari tahun 2014 hingga 2018, rasionalisasi nilai *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menurun. Namun, rasionalisasi nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dinilai cukup baik karena selalu berada di atas 50% walaupun bersifat fluktuatif. (Hamdan & Gina, 2021)

Berdasarkan data-data tersebut, perkembangan pengaruh kapitalisasi pasar modal syariah dan pasar modal Indonesia terhadap PDB bersifat fluktuatif. Namun, industri pasar modal syariah meningkat seiring dengan berkembangnya efek syariah pada pasar modal syariah dan peningkatan investornya. Industri tersebut dapat mendorong kapitalisasi pasar modal Indonesia dan juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2020 hingga kini (2021), kondisi global sedang mengalami pandemi COVID-19. IHSG dan perekonomian global yang semula memiliki tren yang positif sebelum terjadinya pandemi COVID-19 menjadi menurun dan banyak perusahaan yang kolaps, terutama perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Meskipun banyak perusahaan yang kolaps, namun perusahaan telekomunikasi, memiliki tren yang baik, karena dapat melaksanakan tren bekerja dari rumah, atau *Work From Home* (WFH). Merespon hal tersebut, masyarakat harus meningkatkan literasi keuangannya agar dapat lebih selektif dalam menginvestasikan keuangannya dan perusahaan yang dapat bertahan harus bisa beradaptasi dengan keadaan

yang terjadi. Melihat keadaan tersebut, pasar modal dan pasar modal syariah tetap berpotensi untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia.

Data di atas menunjukkan ketahanan dan potensi perkembangan industri keuangan dan pasar modal syariah di Indonesia di masa depan cukup besar. Dengan potensi tersebut, literasi dan edukasi pasar modal syariah perlu ditingkatkan secara besar-besaran agar potensi pasar modal syariah terus meningkat semaksimal mungkin dimulai dari generasi muda, yaitu mahasiswa.

Dengan adanya peluang dan tantangan dari pasar modal syariah yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah masyarakat, maka peneliti tertarik untuk meneliti keputusan investasi investor saham syariah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana keputusan investasi saham syariah yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut adalah *risk tolerance*, *financial attitude* dan literasi keuangan syariah. Penelitian menggunakan ketiga faktor tersebut dikarenakan faktor tersebut merupakan variabel, yang berdasarkan penelitian terdahulu, berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat seseorang terima dalam menghadapi suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan tolak ukur yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Terdapat beberapa tipe investor yakni konservatif, moderat, dan agresif.

Selanjutnya adalah *Financial Attitude*, yaitu keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang tercermin dalam sikap seseorang dalam mengelola keuangannya. *Financial attitude* juga merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika seseorang mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang sebelumnya ia rencanakan dan tidak rencanakan. (Rajna et al., 2011 dalam Amanah, 2016) *Financial Attitude* merupakan variabel kedua dalam penelitian ini karena sikap akan keuangan berpengaruh pada manajemen dan pengalokasian keuangan yang dimiliki seseorang.

Penelitian ini juga membahas literasi keuangan, karena literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh investor karena berpengaruh terhadap keputusan investasinya. Berdasarkan hasil penelitian Laily (2018), literasi keuangan berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin baik juga keputusan investasinya. Keputusan yang baik dapat ditunjukkan melalui pemahaman pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman, serta investasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi salah satu sumber dalam penelitian ini. Penelitian oleh I Putu Santika Putra et. al. (2016) yang berjudul "Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan dan *risk tolerance* berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam pengambilan

keputusan investasi. Penelitian berikutnya dilaksanakan oleh Yola Y. dan Abel T. berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi *Millennial* Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi *Millennial* Kota Padang dan *Risk Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi *Millennial* Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan survei, indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2016, namun masih terjadi kesenjangan yang cukup besar antara indeks inklusi keuangan dengan indeks literasi keuangan yang menjelaskan bahwa literasi keuangan masyarakat masih rendah padahal memiliki potensi untuk lebih tinggi. Literasi keuangan syariah tersebut pun dikaitkan dengan preferensi investasi para investor millennial. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Pengaruh *Risk Tolerance*, *Financial Attitude*, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Para investor millennial**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh variabel *risk tolerance*, *financial attitude*, dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi para investor saham syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pengaruh variabel *risk tolerance*, *financial attitude*, dan literasi keuangan syariah terhadap rencana investasi saham syariah para investor milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai faktor-faktor keputusan investasi saham dan bagaimana pengaruhnya pada investor *millennial*.

b. Manfaat Teoritis

1. Menjadi referensi kepada penelitian–penelitian selanjutnya terkait bagaimana meneliti faktor-faktor keputusan investasi saham pada generasi investor *millennial*.
2. Menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk lebih memahami dan peduli terhadap literasi pasar modal syariah dan bagaimana implementasinya dalam berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dikorbankan saat ini dengan tujuan agar dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Kasmir, 2001).

Dalam praktiknya, investasi berhubungan dengan berbagai aktivitas penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset riill (*real assets*) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (*financial assets*), yang berupa surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Beberapa investor yang cerdas dan berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga mencakup aset finansial yang lebih kompleks seperti *warrants*, *option*, *futures*, dan ekuitas internasional (Tandellin, 2010).

2.1.1.1 Investasi Portofolio

Investasi portofolio (*Portofolio Investment*) merupakan pembelian saham dan obligasi yang bertujuan mendapatkan hasil dari dana yang diinvestasikan oleh para investor melalui pasar modal. Menurut Sadono (2006), investasi portofolio adalah investasi dalam bentuk membeli harta keuangan seperti saham perusahaan dan obligasi pemerintah. Investasi portofolio merupakan investasi pada sektor finansial yang tergolong *high risk-high return*.

Menurut Bodie et al. (2006), dalam pembentukan portofolio, investor selalu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko tertentu yang bersedia ditanggungnya, atau mencari portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu. Kedua karakteristik portofolio tersebut merupakan karakteristik portofolio yang efisien. Dalam membentuk portofolio yang efisien, investor harus berpedoman pada asumsi tentang bagaimana perilaku investor dalam pembuatan keputusan investasi yang akan diambil. Salah satu asumsinya adalah pada umumnya investor tidak menyukai risiko (*risk averse*). Investor seperti ini jika dihadapkan pada beberapa alternatif investasi yang menawarkan return yang sama dengan risiko yang berbeda akan cenderung memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah. Karakteristik portofolio berikutnya adalah portofolio optimal. Portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak alternatif yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien. Pemilihan portofolio tersebut disesuaikan dengan preferensi investor yang bersangkutan terhadap *return* maupun risiko yang melekat pada portofolio yang dipilihnya.

Penentuan tujuan Investasi



Penentuan kebijakan Investasi



Pemilihan strategi portofolio



Pemilihan aset dan pembentukan portofolio



Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Gambar 2.1 Alur Proses Keputusan Investasi

Sumber: **Dasar Dasar Manajemen Investasi, (Tendellin 2010)**

Gambar 2.1 di atas adalah alur proses keputusan investasi yang menggambarkan proses keputusan yang berkesinambungan, meliputi lima tahap.

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi. Tujuan investasi tiap investor berbeda-beda, tergantung pada keputusan investor dalam memasuki investasi tersebut, apakah untuk jangka panjang ataupun jangka pendek, juga berapa estimasi *return* yang ingin didapat. Tahap kedua adalah tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini berisi keputusan alokasi aset, yang berarti pendistribusian dana ke instrumen-instrumen yang ada (saham, obligasi, dll) untuk mencapai tujuan investasi. Tahap ketiga adalah pemilihan strategi portofolio. Ada dua strategi portofolio, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang didapat dan teknik memprediksi pergerakan saham secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang baik. Sementara, strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang sejalan dengan kinerja indeks pasar.

Tahap keempat adalah memilih aset dan membentuk portofolio. Setelah menentukan strategi portofolio, tahap berikutnya adalah memilih aset yang akan dimasukkan ke dalam portofolio. Dalam tahap ini, perlu adanya

pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan ke dalam portofolio dengan tujuan mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang diharapkan menawarkan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya yang menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah. Tahap kelima adalah mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio.

Tahap ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* dilakukan terhadap indeks portofolio pasar untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibanding kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar). Apabila tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi lebih baik diulang kembali dari tahap pertama hingga mencapai keputusan investasi yang optimal.

2.1.1.2 Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Investasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip syariah, sehingga tujuan investasi tidak boleh bertentangan dengan syariah. Prinsip utama investasi syariah yaitu:

- a. Prinsip Halal, yaitu tempat dan proses investasi yang halal yang tidak bertentangan dengan aturan syariah.
- b. Prinsip Berkah, yang akan terlihat dari sisi rohani (kepuasan batin).

c. Prinsip Pertambahan Nilai (Profit Margin), yaitu adanya peningkatan tambahan aset dengan keuntungan.

d. Prinsip Realistis, yaitu proyeksi hasil investasi tetap berdasarkan nilai kenyataan (riil)

Tujuan investasi syariah adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT dalam mendapatkan keuntungan (*al-falah*), sehingga dalam melakukan investasi diperlukan niat yang lurus (menghindarkan diri dari penggunaan dan cara investasi yang mengandung unsur *maisir*, *gharar*, *riba* dan *zalim*), dan juga tetap meniatkan sebagian keuntungan dikeluarkan untuk zakat dan infak sebagai bagian dari investasi di akhirat. (Naili, 2015)

2.1.2 Risiko

Risiko merupakan sebuah kemungkinan perbedaan antar *return actual* dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, semakin besar risiko investasi tersebut (Tandellin, 2001). Risiko merupakan suatu kemungkinan dimana investor tidak mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapan atas investasinya.

Menurut Hartono & Harjito (2002) risiko-risiko yang mungkin dihadapi investor pasar modal antara lain:

1. Risiko daya beli (*purchasing power risk*)

Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil

2. Risiko pasar (*market risk*)

Apabila pasar dalam keadaan segar dan bergairah (*bullish*), maka harga saham akan mengalami kenaikan. Namun, apabila pasar dalam keadaan lesu (*bearish*), maka harga cenderung mengalami penurunan.

3. Risiko bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis berkaitan dengan menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan membayar bunga dan dividen.

4. Risiko tingkat bunga

Naiknya tingkat bunga akan menekan harga surat-surat berharga, sehingga harga surat berharga dapat mengalami penurunan.

5. Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

2.1.3 Risk Tolerance

Risk tolerance merupakan kemampuan dan kapasitas seorang investor dalam menerima, menghadapi, dan menolerir risiko-risiko saat melakukan sebuah investasi (Budiarto, 2017). Tiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda, yang dipengaruhi tidak hanya oleh karakteristik pribadi tetapi juga faktor situasional yang mendorong toleransi risiko untuk berubah dari waktu ke waktu (Nguyen, 2016).

Menurut Halim (2005), pandangan investor terhadap risiko dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. *Risk Seeker* adalah jenis investor yang menyukai risiko. Jika harus memilih antara dua alternatif investasi yang memberikan keuntungan

yang sama dan dengan risiko yang berbeda, maka investor pada kategori ini memilih alternatif investasi dengan risiko yang lebih tinggi.

Pada umumnya investor dengan tipe ini cenderung agresif dan senang berspekulasi ketika membuat kebijakan investasi karena mereka berpegang teguh pada konsep *high risk-high return*.

2. *Risk Neutral* adalah jenis investor yang bersikap netral terhadap risiko.

Investor kategori ini merupakan investor yang mengharapkan tingkat keuntungan yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Umumnya, investor tipe tersebut memiliki sikap yang cukup fleksibel dan bersikap cermat dalam membuat keputusan investasi.

3. *Risk Averse* adalah jenis investor yang menghindari risiko. Jika investor

pada kategori ini harus memilih alternatif instrumen investasi yang menawarkan keuntungan sama namun dengan risiko yang berbeda, maka mereka akan memilih instrumen dengan risiko yang lebih rendah.

2.1.4 *Financial Attitude*

Financial attitude adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang tercermin dalam sikap seseorang dalam mengelola keuangannya. *Financial attitude* juga merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika seseorang mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang sebelumnya ia rencanakan dan tidak rencanakan. (Rajna et al., 2011 dalam Amanah, 2016) *Financial Attitude* merupakan variabel kedua dalam penelitian ini karena sikap akan keuangan berperan besar pada manajemen dan pengalokasian seseorang akan keuangan yang dimilikinya.

Menurut Furnham, 1984 (dalam Herdijono, 2016) *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut :

1. *Obsession*, mengacu pada pola pikir seseorang tentang uang dan pandangan terkait mengelola keuangan dengan baik.
2. *Power*, mengacu pada penggunaan uang dalam menyelesaikan permasalahan dan mengendalikan orang lain.
3. *Effort*, mencerminkan orang-orang yang berpikir bahwa apa yang telah mereka kerjakan pantas untuk dinilai dengan uang.
4. *Retention*, mengacu pada seseorang yang memiliki kecenderungan untuk berhemat dan tidak ingin menghabiskan uang
5. *Inadequacy*, mengacu pada seseorang yang selalu merasa kekurangan akan uang yang dimilikinya.
6. *Security*, mengacu pada bahwa uang lebih baik hanya disimpan tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

2.1.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu pemahaman seseorang dalam pengalokasian dan pengaturan keuangannya secara baik dan benar. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan seseorang dalam mengatur dan menggunakan keuangannya secara baik dan benar.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, dan produk serta layanan jasa keuangan semata, namun juga sikap dan perilaku yang dapat memberikan pengaruh untuk mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. (OJK, 2017)

Dalam *Roadmap* Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK, literasi keuangan syariah perlu dikembangkan dengan program edukasi untuk meningkatkan minat masyarakat pada keuangan syariah. Program edukasi tersebut tidak hanya terbatas pada industri jasa keuangan, namun juga melibatkan sektor non keuangan yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat seperti industri halal, industri kreatif syariah serta sektor sosial, dengan tujuan menjadikan keuangan syariah sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat.

Tujuan program pengembangan literasi keuangan syariah adalah memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Dari pemahaman mengenai literasi keuangan syariah, masyarakat menjadi tidak hanya sekadar paham, namun juga mengubah perilaku menjadi lebih cerdas dalam memilih penggunaan produk layanan keuangan sehingga mampu memilih yang halal dan menguntungkan, serta menjauhi hal yang bersifat *gharar* atau tidak jelas. Keuangan syariah cukup sesuai diterapkan dalam pengembangan usaha UMKM, karena pinjaman permodalan di lembaga

keuangan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, yang bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan dan kerugian secara adil dan merata yang mempermudah pelaku usaha dalam hal pembiayaan. (Siti Alfia,2020)

2.1.6 Pasar Modal

UUPM (Undang Undang Pasar Modal) pasal 1 angka 13: "Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Pasar modal sama seperti pasar lainnya adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan. Kalau pada pasar lainnya yang diperdagangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari-hari, tetapi yang diperjualbelikan dipasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek (surat berharga). (Tavinayati dan Yulia Qamariyanti, 2009)

2.1.7 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga menaati ketentuan transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariah. (Indah Yuliana, 2010)

Pengertian lain pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Andri Soemitra, 2009). Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodasi kebutuhan umat islam di indonesia yang ingin

melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, di samping investasi yang selama ini sudah dikenal yaitu sektor perbankan. Menurut Akhmad (2013), sebagaimana yang dikemukakan oleh Heri Sudarsono, fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah:

- a. Memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan namun dengan risikonya.
- b. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar perusahaan untuk membangun dan mengembangkan *link* produksinya.
- c. Memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham.

(Sudarsono, 2003)

Bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai dengan islamisasi empat pilar pasar modal, yaitu:

- a. Emiten (perusahaan) dan efek yang diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian, dan transparansi.
- b. Pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan muamalah, manfaat dan risiko transaksi di pasar modal.
- c. Infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, transparan, dan tepat waktu yang merata di publik yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.

d. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara adil, efisien, efektif, dan ekonomis.

(Indah Yuliana, 2010)

2.1.7.1 Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang merupakan bukti penyertaan modal kepada perusahaan, yang dengan bukti penyertaan tersebut, pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha tersebut merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Saham syariah terdiri dari efek-efek syariah. Efek syariah adalah efek yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penertibannya melalui prinsip-prinsip syariah yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI dalam bentuk fatwa. Secara umum ketentuan penerbitan efek syariah haruslah sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal. (Awaluddin, 2016)

Efek syariah terkumpul dalam kumpulan efek syariah yang disebut dengan "Daftar Efek Syariah" yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam instrumen saham sendiri, terdapat indeks saham syariah berisi saham-saham

syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 3 Juli tahun 2000, Indeks saham syariah hanya tercantum dalam Jakarta Islamic Index (JII). Kemudian berkembang menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencatat seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Lalu, Pada tanggal 17 Mei 2018, BEI menerbitkan Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). JII70 berisi 70 saham yang memiliki likuiditas tertinggi.

Kriteria pemilihan saham yang masuk pada JII70 adalah :

- Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi. (IDX, 2021)

Berikut adalah daftar saham yang tercantum dalam JII70 (Periode Desember 2020-Mei 2021) :

Tabel 2.1 Daftar Saham JII70

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	

6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
7	BIRD	Blue Bird Tbk.	Baru
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.	
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	
17	EXCL	XL Axiata Tbk.	
18	HRUM	Harum Energy Tbk.	Baru
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
20	INAF	Indofarma Tbk.	
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Baru
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
25	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	

26	ISAT	Indosat Tbk.	
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	Baru
30	KAEF	Kimia Farma Tbk.	
31	KINO	Kino Indonesia Tbk.	
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
33	LINK	Link Net Tbk.	
34	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	
36	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	
37	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	
38	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	
39	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
40	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	
41	MYOR	Mayora Indah Tbk.	
42	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
43	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Baru
44	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
45	PTPP	PP (Persero) Tbk.	



46	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	
47	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Baru
49	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
50	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	
51	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Baru
52	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Baru
53	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
55	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
56	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	
57	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	
58	TINS	Timah Tbk.	Baru
59	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Baru
60	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
61	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
62	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	Baru
63	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Baru
64	UNTR	United Tractors Tbk.	

65	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
66	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	
67	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
68	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	
69	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	
70	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	

Sumber : (IDX,2021) (Periode Desember 2020-Mei 2021)

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00358/BEI.POP/11-2020 tanggal 26 November 2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Variabel Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi Generasi <i>Millennial</i> Kota Padang	Yola Yolanda, Abel Tasman	Variabel Independen : <i>Financial Literacy, Risk Perception</i> Variabel Dependen: Keputusan Investasi Generasi Millennial	Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal komparatif (Kausatif). Menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi	Hasil penelitian adalah Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Millennial Kota

				klasik, dan uji hipotesis	Padang dan Risk Perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Millennial Kota Padang.
2	Pengaruh tingkat literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , dan <i>risk tolerance</i> pada pemilihan jenis investasi	I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy	Variabel Independen : Tingkat literasi keuangan, <i>experience regret</i> , dan <i>risk tolerance</i> Variabel Dependen : Pemilihan jenis investasi	menurut klasifikasi penelitian ini menggunakan metode studi kausalitas, yakni penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>experienced regret</i> berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh

				mengukur kekuatan hubungannya	positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.
3	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sosiodemografi terhadap perilaku Keputusan Investasi Individu	Ni Made Dwiyana Rasuma Putri, Henny Rahyuda	Variabel Independen : <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sosiodemografi Variabel Dependen: Keputusan Investasi Individu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji beda (Mann Whitney)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat financial literacy berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan, sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku keputusan investasi individu dan pendapatan berpengaruh negatif

					terhadap perilaku keputusan investasi individual.
4	<i>Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment</i>	Selim Aren, Asiye Nur Zengin	Variabel Independen : tingkat literasi keuangan, karakteristik kepribadian dan persepsi risiko efektif	Penelitian ini menggunakan Uji one way annova dan Uji Duncan.	Tidak ada hubungan antara ciri kepribadian dengan tangan pilihan investasi. Sebaliknya, risiko persepsi dan tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi investasi individu.
5	Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan	Aminatuzzahra'	Variabel Independen : pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi	Metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test dengan menggunakan SPSS IBM 20 untuk	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi berpengaruh signifikan

Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)	Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan Individu	menganalisis data.	terhadap pengambilan keputusan investasi individu.
---	---	--------------------	--

Sumber: (Berbagai sumber, 2021)

A. Yola Yolanda dan Abel Tasman (2020)

“Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi *Millennial* Kota Padang”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan dan pengaruh Persepsi Risiko terhadap keputusan investasi generasi milenial Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (kausatif). Sampel penelitian ini sebanyak 96 responden generasi millennial Kota Padang yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik juga dilakukan meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial Kota Padang.

B. I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, dan Mellyza Silvy (2016)

“Pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasi”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi masyarakat Surabaya dan Madura. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snow-ball sampling*. Terdapat 185 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya faktor *experienced regret* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi toleransi risiko dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi.

C. Ni Made Dwiwana Rasuma Putrid an Henny Rahyuda (2017)

“Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi terhadap perilaku Keputusan Investasi Individu”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku investasi individu. Sampel penelitian berjumlah 83 orang yang merupakan pegawai yang belum menikah dengan domisili di Denpasar. Penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan, sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku keputusan investasi individu dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keputusan investasi individual.

D. Selim Aren dan Asiye Nur Zengin (2016)

“Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment”

Penelitian ini menyelidiki variabel yang mempengaruhi preferensi investasi investor individu. Penelitian ini meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan, karakteristik kepribadian dan persepsi risiko efektif pada preferensi investasi individu yang terdiri dari deposito, valuta asing, ekuitas dan portofolio. Penelitian ini menggunakan analisis *One Way Anova* dan Uji Duncan.

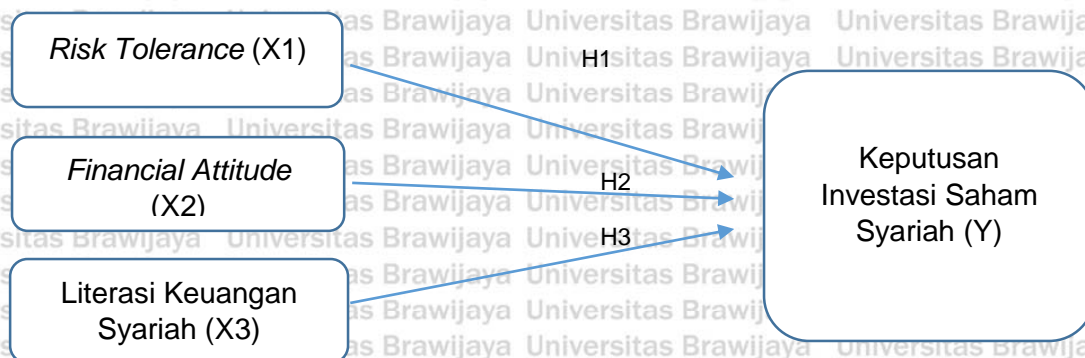
Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara ciri kepribadian dengan pilihan investasi. Sebaliknya, risiko persepsi dan tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi investasi individu. Sedangkan investor risk averse cenderung memiliki simpanan, investor dengan kecenderungan tinggi untuk mengambil risiko lebih memilih valuta asing, ekuitas dan portofolio. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan preferensi investasi, jika tingkat literasi keuangan investor rendah, mereka lebih suka deposito dan mata uang asing. Sebaliknya ketika tingkat literasi keuangan meningkat, investor cenderung membuat portofolio atau membeli ekuitas.

E. Aminatuzzahra'

“Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)”

Penelitian ini ditujukan untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, social demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dengan populasi sebanyak 135 responden dan sampel yang kembali sebanyak 102 responden. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test dengan menggunakan SPSS IBM 20 untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi individu.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2010). Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini berhipotesis bahwa Variabel *risk tolerance*, *financial attitude*, literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap variabel keputusan investasi investor saham syariah.

H1= *Risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor pada saham syariah.

H2= *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor pada saham syariah.

H3 = Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor pada saham syariah.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebar kuesioner yang berisi penelitian tentang pengaruh *risk tolerance*, *financial attitude*, dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi para investor yang disebar menggunakan alat *google form*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, sedangkan definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel. Variabel dalam penelitian ini sebanyak 4, yaitu satu variabel terikat dan tiga variabel bebas.

3.3.1 Variabel bebas atau independen

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau variabel yang

memengaruhi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dilambangkan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah $X_1 = Risk\ Tolerance$, $X_2 = Financial\ Attitude$, $X_3 = Literasi\ Keuangan\ Syariah$.

3.3.2 Variabel terikat atau dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dilambangkan dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah $Y = Keputusan\ Investasi\ Saham\ Syariah\ (Y)$.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Risk Tolerance</i> (X_1)	<i>Risk Tolerance</i> adalah tingkat kemampuan yang dapat seseorang terima dalam mengambil suatu risiko investasi. (Iramani,2014)	a) Jenis Investasi yang disukai b) Melakukan investasi tanpa analisis yang lengkap c) Lebih mementingkan keuntungan daripada keamanan d) Penempatan investasi yang terkonsentrasi atau terdiversifikasi (Wardani, 2016)	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		(Yuni, 2020) (Soleha, 2018)	
<i>Financial Attitude</i> (X ₂)	<i>Financial attitude</i> merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Sandi,2020)	a) Pola pikir pengelolaan uang dengan baik. b) Sikap kepuasan berbelanja c) Kenyamanan memiliki uang. d) Sikap tidak merasa cukup terhadap pendapatan e) Sikap tidak ingin menghabiskan uang (Ratna Sari, 2017) (Ilham, 2017)	Ordinal
Literasi Keuangan Syariah	Literasi keuangan Syariah adalah suatu proses	a) Pengetahuan investasi syariah b) Pemahaman produk investasi	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
(X ₃)	yang mengukur seberapa baik individu memahami konsep pengelolaan keuangan dalam lingkup syariah	(Indra Kusuma, 2018)	
Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)	Keputusan Investasi menggambarkan bagaimana investor mengalokasikan dananya pada saham syariah	a) Penentuan Kebijakan Investasi b) Mengevaluasi Portofolio c) Perusahaan syariah sebagai tempat berinvestasi (Choir Rivo, 2020)	Ordinal

Sumber: Penulis 2020

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik tertentu yang telah peneliti tetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para kelompok investor millennial dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Jika populasi besar dan tidak mungkin diteliti secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan sampel sebagai wakil dari populasi sesuai karakteristik yang telah ditentukan.

Sampel haruslah bersifat mewakili sebuah populasi agar bisa ditarik kesimpulan yang baik. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Subagyo, 2000). Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah

1. Berusia 18-39 tahun
2. Telah berinvestasi pada emiten Saham Syariah selama minimal 4 bulan

3.4.3 Penentuan Jumlah Sampel

Pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dari itu digunakan rumus lemeshow (Lemeshow et al. 1990):

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \alpha/2 \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

$z \geq 1-\alpha/2$ = Z adalah skor pada $1-\alpha/2$ tingkat kepercayaan

p = Estimasi proporsinya



= Presisi yang digunakan

Penggunaan rumus:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$0,1^2$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$0,1^2$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$0,01$$

$$n = 96,04$$

Sehingga didapatkan hasil sampel 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan dan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini jumlah sampelnya adalah 100 responden.

3.4.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup, dimana para responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner disebarakan secara *online* dengan aplikasi *google form* untuk efektivitas waktu dan mempermudah

mengelola data.

3.4.5 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai skala pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat perorangan maupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam menyusun pernyataan maupun pertanyaan, skala likert bertolak ukur pada indikator variabel. Jawaban dari setiap pernyataan atau pertanyaan memiliki tingkatan sangat setuju hingga sangat tidak setuju atau dengan kata-kata lain seperti sangat positif hingga sangat negatif, sangat baik hingga sangat tidak baik. Jawaban tersebut dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif.

Tabel 3.2 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010)

3.5 Metode Analisis Data

Setelah dilakukan tahap pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap menganalisis data. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam tahap ini yaitu melalui metode regresi linier berganda.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:122), Uji validitas adalah pengujian yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2011) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut.

3.5.3 Transformasi Data

Menurut Sugiyono (2013) terdapat macam-macam skala pengukuran, yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data dengan skala likert yaitu skala pengukuran ordinal. Data pada skala ordinal bersifat kualitatif, perlu adanya perubahan menjadi kuantitatif sebagai syarat analisis data. Maka dari itu, dilakukan transformasi data dengan teknik *Methods of Successive Interval* (MSI) (Muchlis, 2001).

3.5.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antar faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan saham syariah investor. Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi Saham Syariah

B1, B2, B3 = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = Risk Tolerance

X₂ = Financial Attitude

X₃ = Literasi Keuangan Syariah

3.5.5 Uji Kelayakan Model

1) Uji F

Menurut Ghozali (2012:) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

2) Uji T

Menurut Ghozali (2012) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

3) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012) Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. (Singgih Santoso, 2012)

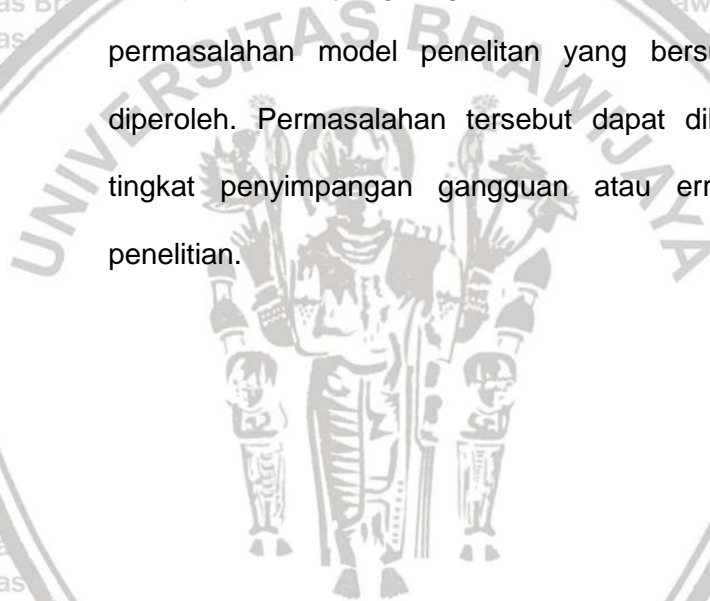
2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Pada model regresi yang baik, tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010)

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Ghozali (2013:139) merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan model penelitian yang bersumber dari data yang diperoleh. Permasalahan tersebut dapat diketahui dengan berapa tingkat penyimpangan gangguan atau error pada suatu model penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Responden Penelitian

Responden yang disasar pada penelitian ini adalah investor millennial dengan kriteria: 1) Responden berusia 18-39 tahun, 2) Responden telah berinvestasi di sektor Pasar Modal Syariah selama minimal 4 bulan, 3) Responden telah berinvestasi di emiten Saham Syariah (minimal).

Data diperoleh dari responden menggunakan kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan untuk mengukur indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disebar secara acak kepada kelompok investor saham dengan syarat dan ketentuan berlaku. Responden dijangkau melalui media online yakni *google form* untuk memudahkan pengambilan data dengan waktu yang singkat. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari dimulai dari 25 Juni 2021 hingga 2 Juli 2021 dengan total sampel yang didapatkan sebanyak 160 responden namun sampel yang digunakan sebanyak 100 responden sesuai dengan perhitungan sampel dan terdapat data yang disingkirkan karena tidak valid.

4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	---------------	------------------	----------------

1	Laki-laki	78	78,0%
2	Perempuan	22	22,0%
Total		100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 responden atau 78%, sedangkan perempuan sebanyak 22 responden atau 22%

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan

No	Rata-rata Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	29	29,0%
2	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	20	20,0%
3	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	9	9,0%
4	> Rp. 3.000.000	42	42,0%
Total		100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 berjumlah 29 responden atau 29%, responden yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 berjumlah 20 responden atau 20%, responden yang memiliki pendapatan Rp 2.000.000 - Rp. 3.000.000 berjumlah 9 responden atau 9%, dan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 berjumlah 42 responden atau 42%.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili Responden (Provinsi)	Jumlah	Percentage (%)
1	Aceh	3	3,0%
2	Jawa Tengah	5	5,0%
3	DKI Jakarta	12	12,0%
4	Jawa Timur	21	21,0%
5	Banten	11	11,0%
6	Lampung	4	4,0%
7	Jambi	2	2,0%
8	Sulawesi Utara	1	1,0%
9	Sulawesi Selatan	2	2,0%
10	Riau	3	3,0%
11	Kalimantan Tengah	2	2,0%
12	Kalimantan Selatan	2	2,0%
13	Kalimantan Timur	2	2,0%
14	Kalimantan Barat	1	1,0%
15	Sumatera Utara	5	5,0%
16	Sumatera Barat	2	2,0%
17	Sumatera Selatan	1	1,0%
18	Yogyakarta	1	1,0%
19	Jawa Barat	18	18,0%
20	Sulawesi Tengah	1	1,0%
21	NTB	1	1,0%
	Total	100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Percentage (%)
1	SMP Sederajat	1	1,0%
2	SMA Sederajat	41	41,0%
3	D3	6	6,0%
4	S1	47	47,0%
5	S2	5	5,0%
6	S3	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan pendidikan terakhirnya, diketahui penelitian ini didominasi oleh responden yang telah menempuh jenjang S1 sebanyak 47 responden atau 47%. Kemudian diikuti jenjang SMA sebanyak 41 responden atau 41%. Jenjang D3 sebanyak 6 responden atau 5,18%. Jenjang S2 sebanyak 5 responden atau 5%. Jenjang SMP sebanyak 1 responden atau 1%.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Range Usia	Jumlah	Percentage (%)
1	18	4	4,0%
2	19	3	3,0%
3	20	18	18,0%
4	21	12	12,0%
5	22	14	14,0%
6	23	5	5,0%
7	24	5	5,0%
8	25	6	6,0%
9	26	6	6,0%
10	27	3	3,0%

11	28	2	2,0%
12	29	3	3,0%
13	30	2	2,0%
14	31	3	3,0%
15	32	1	1,0%
16	33	2	2,0%
17	34	1	1,0%
18	35	3	3,0%
19	36	1	1,0%
20	37	2	2,0%
21	38	0	0
22	39	4	4,0%
	Total	100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Risk Tolerance

Pada variabel *Risk Tolerance* terdapat lima item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Variabel *Risk Tolerance* (X1)

Item	4		3		2		1		Jumlah	Rata-rata	
	f	%	f	%	f	%	f	%			
X1.1	41	41,0 %	40	40,0%	18	18,0 %	1	1,0%	100	100%	3,21
X1.2	32	32,0%	33	33,0%	27	27,0%	8	8,0%	100	100%	2,89
X1.3	38	38,0%	36	36,0%	24	24,0%	2	2,0%	100	100%	3,10

X1.4	42	42,0%	41	41,0%	15	15,0%	2	2,0%	100	100%	3,23
X1.5	35	35,0%	41	41,0%	22	22,0%	2	2,0%	100	100%	3,09
											3.104

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas menggambarkan penilaian 100 responden tentang variabel *Risk Tolerance*. Hasil perhitungan rata-rata *Risk Tolerance* sebesar 3,104. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* secara keseluruhan sudah mendapat kategori yang baik, dikarenakan masing-masing jawaban yang responden berikan sebagian besar berada pada pilihan jawaban 4 dan 3 yaitu sangat setuju dan setuju. Jika sebagian besar jawaban berada pada posisi tersebut maka variabel *Risk Tolerance* berbanding lurus dengan jawaban yang diharapkan dan berpengaruh terhadap keputusan responden dalam berinvestasi pada saham syariah.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Attitude*

Pada variabel *Financial Attitude* terdapat lima item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Variabel *Financial Attitude* (X2)

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2.1	47	47,0 %	37	37,0%	14	14,0 %	2	2,0%	100	100%	3,29
X2.2	48	48,0%	36	36,0%	12	12,0%	4	4,0%	100	100%	3,28

X2.3	45	45,0%	39	36,0%	13	13,0%	3	3,0%	100	100%	3,26
X2.4	38	38,0%	46	46,0%	14	14,0%	2	2,0%	100	100%	3,20
X2.5	46	46,0%	37	37,0%	15	15,0%	2	2,0%	100	100%	3,27
X2.6	51	51,0%	34	34,0%	13	13,0%	2	2,0%	100	100%	3,34
X2.7	30	30,0%	42	42,0%	22	22,0%	6	6,0%	100	100%	2,96
X2.8	53	53,0%	35	35,0%	10	10,0%	2	2,0%	100	100%	3,39
X2.9	56	56,0%	3	3,0%	8	8,0%	0	0%	100	100%	3,48
											3,27

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas menggambarkan penilaian 100 responden tentang variabel *Financial Attitude*. Hasil perhitungan rata – rata *Financial Attitude* sebesar 3,27. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Attitude* secara keseluruhan sudah mendapat kategori yang baik, dikarenakan masing-masing jawaban yang responden berikan sebagian besar berada pada pilihan jawaban 4 dan 3 yaitu sangat setuju dan setuju. Jika sebagian besar jawaban berada pada posisi tersebut maka variabel *Financial Attitude* berbanding lurus dengan jawaban yang diharapkan dan berpengaruh terhadap keputusan responden dalam berinvestasi pada saham syariah.

4.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Pada variabel literasi keuangan syariah terdapat lima item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3)

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X3.1	45	45,0 %	37	37,0%	14	14,0 %	4	4,0%	100	100%	3,23
X3.2	36	36,0%	31	31,0%	28	28,0%	5	5,0%	100	100%	2,98
X3.3	53	53,0%	28	28,0%	13	13,0%	6	6,0%	100	100%	3,28
X3.4	43	43,0%	29	29,0%	23	23,0%	5	5,0%	100	100%	3,10
X3.5	52	52,0%	27	27,0%	15	15,0%	6	6,0%	100	100%	3,25
											3,16

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas menggambarkan penilaian 100 responden tentang variabel Literasi Keuangan Syariah. Hasil perhitungan rata – rata Literasi Keuangan Syariah sebesar 3,16. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah secara keseluruhan sudah mendapat kategori yang baik, dikarenakan masing-masing jawaban yang responden berikan sebagian besar berada pada pilihan jawaban 4 dan 3 yaitu sangat setuju dan setuju. Jika sebagian besar jawaban berada pada posisi tersebut maka variabel Literasi Keuangan Syariah berbanding lurus dengan jawaban yang diharapkan dan memiliki literasi syariah yang cukup baik.

4.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Investasi

Pada variabel keputusan investasi terdapat lima item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y.1	49	49,0 %	34	34,0%	13	13,0 %	4	4,0%	100	100%	3,28
Y.2	53	53,0%	29	29,0%	13	13,0%	5	5,0%	100	100%	3,30
Y.3	50	50,0%	33	33,0%	13	13,0%	4	4,0%	100	100%	3,29
											3,29

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas menggambarkan penilaian 100 responden tentang variabel Keputusan Investasi Saham Syariah. Hasil perhitungan rata – rata variabel Keputusan Investasi sebesar 3,29. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan Investasi secara keseluruhan sudah mendapat kategori yang baik.

4.3 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan menggunakan *software* SPSS 23 yang menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui nilai rhitung pada setiap item pertanyaan. Hasil uji validitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.815	0.000	0,195	Valid
X1.2	0.685	0.000	0,195	Valid
X1.3	0.801	0.000	0,195	Valid
X1.4	0.799	0.000	0,195	Valid
X1.5	0.692	0.000	0,195	Valid
X2.1	0.838	0.000	0,195	Valid
X2.2	0.880	0.000	0,195	Valid
X2.3	0.864	0.000	0,195	Valid
X2.4	0.760	0.000	0,195	Valid
X2.5	0.816	0.000	0,195	Valid
X2.6	0.853	0.000	0,195	Valid
X2.7	0.438	0.000	0,195	Valid
X2.8	0.789	0.000	0,195	Valid
X2.9	0.677	0.000	0,195	Valid
X3.1	0.861	0.000	0,195	Valid
X3.2	0.801	0.000	0,195	Valid
X3.3	0.838	0.000	0,195	Valid
X3.4	0.893	0.000	0,195	Valid
X3.5	0.855	0.000	0,195	Valid
Y1.1	0.913	0.000	0,195	Valid
Y1.2	0.912	0.000	0,195	Valid
Y1.3	0.916	0.000	0,195	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item yang terdapat dalam variabel penelitian yaitu variabel *Risk Tolerance* (X1), variabel *Financial Attitude* (X2), dan Literasi Keuangan Syariah (X3) dinyatakan valid.

Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara nilai dari r hitung dan rtabel.

Semua rhitung dari setiap item memiliki nilai lebih besar dari nilai rtabel yang bernilai 0,195 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dari pernyataan.

4.4 Uji Reliabilitas

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach α	Reliabilitas Cronbach $\alpha > 0.60$
<i>Risk Tolerance</i>	0.809	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0.911	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.903	Reliabel
Keputusan Investasi Saham Syariah	0.901	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas nilai cronbach alpha keseluruhan variabel melebihi 0.60, maka disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel pada penelitian ini adalah reliabel. Artinya item pertanyaan dalam penelitian ini dianggap layak, dapat dipercaya dan konsisten untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran.

4.5 Uji Regresi

Dalam uji regresi, penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu keputusan investasi saham syariah (Y) dan tiga variabel independen yaitu *risk tolerance* (X1), *financial attitude* (X2), dan literasi keuangan syariah (X3). Sebelum melakukan regresi, data dari 100 responden yang masih berupa data ordinal dirubah menjadi bentuk interval menggunakan metode

suksesif interval (MSI) kemudian dilakukan uji regresi. Hasil uji regresi akan dijabarkan pada sub-bab selanjutnya meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinan serta Uji T dan Uji F. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan bantuan software SPSS 23.

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68243334
Most Extreme Differences		
	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.330 ^d
95% Confidence Interval		
	Lower Bound	.238
	Upper Bound	.422

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 100 sampled tables with starting seed 299803525.

Sumber : Data diolah, 2021

Pada hasil uji normalitas nilai sig. sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Distribusi

normal berarti data yang didapat dengan nilai tersebut (0,051) berasal data yang distribusinya baik dan cukup merata berdasarkan kuantitas dan kualitas sampel yang diambil.

2) Uji Multikolinieritas

Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Risk Tolerance	.499	2.003
Financial Attitude	.894	1.119
Literasi Keuangan Syariah	.492	2.033

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel diatas diketahui nilai tolerance dan VIF pada variabel Risk Tolerance 0,499 > 0,10 dan 2,003 < 10, Financial Attitude 0,894 > 0,10 dan 1,119 < 10, Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,492 > 0,10 dan 2,033 < 10. Dari hasil tersebut dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya keterkaitan yang besar antara variabel bebas yang membuat perbedaan variabel dependen dan independen menjadi bias.

3) Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.253	1.064		3.997	.000
	Risk Tolerance	-.074	.102	-.101	-.730	.467
	Financial Attitude	.029	.053	.056	.541	.590
	Literasi Keuangan Syariah	-.067	.040	-.232	-1.667	.099

a. Dependent Variable: ABS_RESD1

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel *Risk Tolerance* sebesar 0,467 > 0,05 *Financial Attitude* 0,590 > 0,05, serta Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,099 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.733	1.680		-.437	.663
	Risk Tolerance	.411	.160	.260	2.565	.012
	Financial Attitude	.464	.084	.421	5.548	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.143	.064	.230	2.249	.027

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,733 + 0,411X_1 + 0,464 X_2 + 0,143X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel *Risk Tolerance* (X_1) sebesar 0,411 Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *Risk Tolerance* (X_1) akan



mengakibatkan meningkatnya Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) sebesar 0,411.

2. Nilai koefisien variabel *Financial Attitude* (X_2) sebesar 0,464 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Financial Attitude* (X_2) akan mengakibatkan meningkatnya Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) sebesar 0,464.

3. Nilai koefisien variabel Literasi Keuangan Syariah (X_3) sebesar 0,143 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan Literasi Keuangan Syariah (X_3) akan mengakibatkan meningkatnya Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) sebesar 0,143.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka ketiga variabel independen (*Risk Tolerance*, *Financial Attitude*, dan literasi keuangan syariah) berbanding lurus terhadap keputusan investasi saham syariah pada investor *millenial*.

4.5.3 Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dari hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.490	2.724024

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Financial Attitude, Risk Tolerance
 b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah

Sumber : Data diolah, 2021

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,509 \times 100 = 50,6\%$. Maka dapat diartikan variabel *Risk Tolerance*, *Financial Attitude*, dan Literasi Keuangan Syariah menjelaskan variabel Keputusan Investasi Saham Syariah sebesar 50,6% sedangkan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2) Uji T

Gambar 4.6 Hasil Uji Hipotesis Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.733	1.680		-.437	.663
	Risk Tolerance	.411	.160	.260	2.565	.012
	Financial Attitude	.464	.084	.421	5.548	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.143	.064	.230	2.249	.027

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,983. Berdasarkan hasil analisis pada uji t hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada Variabel *Risk Tolerance* (X_1) diketahui nilai sig. $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,565 > t$ tabel 1,983. dari hasil tersebut

- dapat diartikan variabel Risk Tolerance (x_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).
2. Pada variabel *Financial Attitude* (X_2) diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,548 > t$ tabel $1,983$. Maka dapat diartikan variabel *Financial Attitude* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).
 3. Pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X_3) diketahui nilai sig. $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,249 > t$ tabel $1,983$. Maka dapat diartikan variabel Literasi Keuangan Syariah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).

3) Uji F

Gambar 4.7 Hasil Uji Hipotesis Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	729.201	3	243.067	32.757	.000 ^b
	Residual	712.349	96	7.420		
	Total	1441.551	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah
 b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Financial Attitude, Risk Tolerance

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $32,757 > t$ tabel $3,09$. artinya variabel Risk Tolerance (X_1), *Financial Attitude* (X_2), dan Literasi Keuangan Syariah (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).

4.6 Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berdomisili menyebar diberbagai wilayah di Indonesia dengan presentase terbesar adalah 21,0% responden berasal dari Jawa Timur, 18,0% responden berasal dari Jawa Barat, 12,0% responden berasal dari DKI Jakarta, 11,0% responden berasal dari Banten, dan sisanya menyebar diberbagai daerah. Dari rentang usia responden yaitu 18-39 tahun, mayoritas responden berada pada rentang usia 20-22 tahun dengan presentase sebesar 44,0% dan tidak ada responden yang berumur 38 tahun. Sebanyak 78,0% dari total 100 responden didominasi oleh laki-laki dan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 47,0% dan SMA sederajat sebesar 41,0% dan tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir S2.

Mayoritas responden saat ini memiliki rata-rata penghasilan lebih dari Rp. 3000.000. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *risk tolerance*, *financial attitude*, dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi saham syariah. Hasil regresi mengungkapkan secara simultan variabel *risk tolerance*, *financial attitude* dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap variabel keputusan investasi saham syariah yang artinya H0 ditolak dan H1, H2, dan H3 diterima serta secara parsial masing-masing ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham syariah.

4.6.1 Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Risk Tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat seseorang terima dalam mengambil suatu risiko investasi (Iramani, 2014). Semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada aset berisiko (Hariharan et al., 2000). Instrumen saham sebagai salah satu aset investasi yang cukup berisiko diperkirakan dapat berbanding lurus dengan tingginya tingkat toleransi risiko seseorang. Berdasarkan hasil uji t (Parsial) membuktikan bahwa pada penelitian ini *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,565 > t$ tabel $1,983$ yang berarti bernilai positif dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ yang artinya signifikan. Nilai koefisien variabel *risk tolerance* bernilai $0,411$, yang memiliki arti bahwa jika variabel *risk tolerance* naik 1 unit maka akan menaikkan variabel keputusan investasi saham syariah sebesar $0,411$ unit. Investor dengan Hasil dari penelitian pada variabel ini membuktikan bahwa hipotesis 1: "*Risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor pada saham syariah" diterima.

Investor dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih menyukai menanamkan dananya pada pada aset saham yang dinilai lebih berisiko dibanding dengan deposito yang dananya merupakan simpanan berjangka.

Tentu dalam berinvestasi saham, para investor saham syariah mayoritas memilih berinvestasi pada emiten saham syariah yang memiliki return yang tinggi meskipun risikonya juga tinggi dibandingkan dengan risiko yang rendah

namun dengan return yang rendah juga. Walaupun cukup toleran terhadap risiko, terdapat perbedaan yang sangat kecil terkait teknik analisis para investor dalam memutuskan membeli emiten saham. Sedikit lebih banyak investor lebih memilih hanya menggunakan analisis teknikal (membaca pergerakan saham dengan grafik) dalam membeli emiten saham dibandingkan dengan investor yang menggunakan banyak teknik analisis sebelum membeli suatu emiten.

Kemudian, terdapat variasi tipe investor dalam menentukan strategi portofolio saham. Sebagian memilih berinvestasi saham dengan strategi terkonsentrasi dan sebagian lagi menggunakan strategi terdiversifikasi. Strategi terkonsentrasi adalah strategi mengatur portofolio dengan hanya menanamkan dana pada sedikit emiten saham. Secara umum, strategi terkonsentrasi dipilih oleh para investor dikarenakan dengan sedikit emiten, investor dapat mengontrol dan memonitor sahamnya dengan lebih mudah. Strategi terdiversifikasi adalah strategi mengatur portofolio dengan menanamkan dana menyebar pada banyak emiten saham. Investor yang menggunakan strategi menyebar beralasan karena dengan menanam sahamnya dibanyak emiten maka dengan begitu risiko secara keseluruhan dapat diminimalisir. Namun, dalam penelitian ini investor lebih banyak yang memilih berinvestasi pada sedikit emiten saham dan mereka tidak hanya berinvestasi pada saham *blue chip* sehingga tingkat toleransi risiko bisa dikatakan sangat baik.

Berdasarkan Penelitian ini, tingkat toleransi risiko para responden dapat dikatakan cukup tinggi dikarenakan saham syariah sendiri merupakan instrumen yang cukup berisiko. Sebesar 55% investor merupakan investor

dengan tipe *Risk Neutral* yang artinya investor mengharapkan tingkat keuntungan yang sama untuk tiap kenaikan risiko. Sebesar 45% investor dikategorikan tipe *Risk Seeker* yang artinya investor tanpa ragu memilih risiko yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Halim, 2005).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh I Putu Santika Putra, Herliana Ananngtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, dan Mellyza Silvy (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi bersedia untuk lebih banyak menempatkan dananya pada aset berisiko tinggi seperti pasar modal, sementara yang memiliki toleransi risiko rendah hanya menempatkan dananya di akun bank. Sebanyak 160 responden dikategorikan *risk neutral*, 13 responden *risk averter* dan 12 responden *risk seeker*. Kemudian, variabel risk tolerance secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Mellyza, 2016).

4.6.2 Pengaruh Financial Attitude terhadap Keputusan Investasi Saham

Syariah

Financial attitude merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Sandi, 2020). *Financial Attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang dikarenakan ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka seseorang tersebut akan mengalokasikan

keuangannya untuk berinvestasi diinstrumen apapun salah satunya adalah instrument saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial) membuktikan bahwa pada penelitian ini *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $5,548 > t$ tabel $1,983$ yang berarti bernilai positif dan signifikansi bernilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Nilai koefisien variabel *financial attitude* bernilai $0,464$, yang memiliki arti bahwa jika variabel *financial attitude* naik 1 unit maka akan menaikkan variabel keputusan investasi saham syariah sebesar $0,464$ unit. Hasil dari penelitian pada variabel ini membuktikan bahwa hipotesis 2: "*financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor pada saham syariah" diterima.

Sikap keuangan yang baik maka berbanding lurus dengan keputusan investasi saham syariah investor dikarenakan investasi merupakan bentuk kepedulian seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Para investor dalam penelitian ini memiliki tingkat sikap keuangan yang baik. Mayoritas investor selalu mengalokasikan sejumlah dana yang berasal dari pendapatan untuk dialokasikan ke pos investasi, artinya terdapat kesadaran, pengorbanan, dan keputusan untuk berinvestasi saham berkelanjutan. Investor pun setuju bahwa ketika mereka mendapatkan pendapatan yang tidak terduga mereka lebih memilih untuk menabungkan pendapatan tersebut daripada dibelanjakan dan juga mereka lebih memilih berinvestasi daripada membeli barang yang diinginkan. Sikap tersebut mendorong mereka untuk memilih mengambil keputusan

berinvestasi saham syariah.

Para investor dalam penelitian ini secara beragam menggambarkan kondisi finansial seperti apa yang mendukung mereka untuk berinvestasi di saham syariah. Kondisi finansial yang digambarkan mencerminkan semangat dan kesadaran yang tinggi untuk mengalokasikan keuangan untuk berinvestasi di saham syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Aminatuzzahra (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)". Hasil penelitian menunjukkan variabel sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. penelitian ini sesuai dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. (Aminatuzzahra, 2014)

4.6.3 Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

keyakinan konsumen dan masyarakat agar mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Sementara, Literasi keuangan Syariah merupakan proses peningkatan pengetahuan terkait keuangan yang sesuai dengan pedoman dan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) membuktikan bahwa pada penelitian ini literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,249 > t$ tabel $1,983$ yang berarti bernilai positif dan signifikansi bernilai sig. $0,027 < 0,05$ yang artinya signifikan. Nilai koefisien variabel literasi keuangan syariah bernilai $0,143$, yang memiliki arti bahwa jika variabel literasi keuangan syariah naik 1 unit maka akan menaikkan variabel keputusan investasi saham syariah sebesar $0,143$ unit. Hasil dari penelitian pada variabel ini membuktikan bahwa hipotesis 3: "literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor pada saham syariah" diterima.

Literasi keuangan syariah yang baik maka berbanding lurus dengan keputusan investasi saham syariah investor. Literasi keuangan yang baik berarti investor tidak hanya memiliki pemahaman keuangan yang baik namun mengubah perilakunya menjadi lebih cerdas dalam menggunakan produk layanan keuangan. Para mayoritas investor saham syariah, lebih memilih mendapatkan keuntungan bagi hasil (*dividen*) dibandingkan dengan *capital gain*. Menurut Indah (2020) *Capital gain* sendiri dalam perspektif syariah memiliki pandangan beragam. *Capital gain* dianggap bermasalah ketika terjadi dalam mekanisme *daily trading*, karena terdapat pendapat

bahwa unsur *maysir* mungkin saja terjadi dalam transaksi harian sebagai contoh seseorang membeli dan menjual saham dihari yang sama. Hal tersebut diharamkan karena serah terima saham/uang pada pasar reguler baru dilakukan 4 hari kemudian sehingga menjual barang yang belum diterima adalah haram.

Para investor saham syariah berdasarkan penelitian, lebih banyak menanamkan dananya pada emiten saham syariah dibanding emiten non syariah karena para investor masih mementingkan aspek kesyariahan dan keberkahan dalam berinvestasi, saham syariah pun rata-rata memiliki fundamental emiten yang baik dan memiliki acuan JII dan ISSI.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Yola Yolanda dan Abel Tasman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi millennial Kota Padang. Penelitian ini menunjukkan, jika *financial literacy* (seperti: pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi) generasi millennial Kota Padang mengalami peningkatan maka, pengambilan keputusan investasi seseorang akan cenderung lebih baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan financial literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi millennial Kota Padang diterima.

Namun hasil penelitian ini sedikit bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Luthfi yang berjudul "Pengaruh literasi keuangan,



experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali". Hasil penelitian tersebut adalah literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi namun tidak mempengaruhi secara mendalam seperti variabel motivasi.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh *risk tolerance*, *financial attitude* dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi saham syariah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner secara online dan disebar secara acak kepada para investor yang berinvestasi di saham syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa :

- 1) *Risk tolerance* memiliki pengaruh yang besar dan relevan terhadap keputusan investasi saham syariah. Karakteristik investor saham yang mampu mentolerir dan siap menerima risiko dengan tingkat yang tinggi dalam berinvestasi, mendorong mereka untuk memutuskan berinvestasi pada instrumen saham syariah. Sebesar 55% investor merupakan investor dengan tipe *Risk Neutral* yang artinya investor mengharapkan tingkat keuntungan yang sama untuk tiap kenaikan risiko. Sebesar 45% investor dikategorikan tipe *Risk Seeker* yang artinya investor tanpa ragu memilih risiko yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Tidak terdapat investor yang dikategorikan *risk averse* (menghindari risiko)

- 2) *Financial attitude* memiliki pengaruh yang besar dan relevan terhadap keputusan investasi saham syariah. Karakteristik mayoritas investor yang memiliki sikap keuangan yang tinggi maka berbanding lurus

dengan keputusannya untuk berinvestasi pada saham syariah. Sikap keuangan yang tinggi berarti seseorang tersebut telah cermat dalam mengelola keuangannya dan memiliki kesadaran untuk mengalokasikan dananya untuk berinvestasi. Berdasarkan jawaban terbuka responden, dapat disimpulkan para responden mementingkan kondisi finansial yang sehat sebelum menanamkan dananya pada instrumen investasi khususnya saham.

3) Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang besar dan relevan terhadap keputusan investasi saham syariah. Karakteristik investor saham syariah, mayoritas memiliki literasi yang baik akan keuangan syariah. Mereka memiliki kesadaran untuk mengalokasikan dananya pada instrumen saham syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Karena dalam berinvestasi mereka tidak hanya mengutamakan keuntungan namun juga mengutamakan ke halalan dan keberkahan dalam berinvestasi dengan mengutamakan aspek-aspek kesyariahan yang diimplementasikan dengan memutuskan untuk berinvestasi pada saham syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Variabel bebas dalam penelitian masih terbatas, untuk penelitian berikutnya dapat menambah dan mencakup variabel lain agar lebih



baik dan dapat lebih menjelaskan hubungan antar variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 50,6% sedangkan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2. Selain dari variabel bebas, Indikator dan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini masih serupa dengan penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkannya.
3. Dengan cakupan subjek penelitian yang luas, Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah responden menjadi lebih banyak dan juga memperketat kriteria subjek responden agar lebih akurat, optimal dan memberikan perspektif lain.
4. Variabel Literasi Keuangan Syariah dalam penelitian ini dirasa tidak menggambarkan secara mendalam literasi kesyariahan dari responden
5. Bagi para akademisi khususnya yang terkonsentrasi terhadap ekonomi islam, diharapkan lebih menggiatkan pembelajaran dan diskusi formal maupun informal terkait dengan pasar modal syariah.
6. Bagi para universitas dan institusi pendidikan lainnya diharapkan lebih giat memberikan pemahaman terkait keuangan syariah khususnya pasar modal syariah. Karena masyarakat sudah terpapar dan dapat menjangkau industri keuangan syariah namun pemahamannya masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, A. D., & Yusup, D. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management Volume 1, Nomor 1*, 30-38.
- Alfia, S. (2020). Kajian Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.
- Aminatuzzahra'. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosialdemografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). 88.
- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior. *Prosiding Manajemen, Volume 5, No 1*.
- Aren, S., & Nur Zengin, A. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Asep, M. (2020). *SAHAM SYARIAH Kelas Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Awaluddin. (2016). Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2*, 138.
- Bailey, J. J., & Kinerson, C. (2005). Regret Avoidance and Risk Tolerance. *Association for Financial Counseling and Planning Education*.
- Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. 24.
- Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *ROADMAP PASAR MODAL SYARIAH 2015-2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Fakhrunnas, F. (2020, Agustus 1). *Ruang Gagasan*. Diambil kembali dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia: <https://fecon.uui.ac.id/blog/2020/08/01/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>
- Faozan, A. (2013). Konsep Pasar Modal Syariah. *Muqtasid, IAIN Salatiga*.
- Fathoni, H., & Sakinah, G. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN, VOL 2 NO 1*, 39-41.

Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju. *HUMAN FALAH: Volume 5, No. 1*.

Fitrianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Dioponegoro.

Goodwin, N. R., Julie, N., Harris, J. M., & Torras, M. (2014). Economic Behaviour and Rationality. *ResearchGate*.

Hedijono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9, No 3*.

Isnawaty, S. (n.d.). Risiko Investasi di Pasar Modal: Suatu Pengantar.

Jasa Keuangan, Otoritas. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan Web site: www.ojk.go.id

Kurniawati, I. (2020). Capital Gain dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Khinaj, Vol.02 No.02*, 36.

Kusuma, M. (2010). Pembentukan Portofolio Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan.

Maza, R. E. (2017). Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari'Ah Dan Deposito Syari'Ah. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*.

Meilina, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Pada Investor Saham di Galeri Investasi Universitas Pertamina).

Mubarok, F. K. (2018). Peran sosialisasi dan edukasi dalam menumbuhkan minat investasi di pasar. *Inovasi*.

Muhammad, S. A. (2020). *SAHAM SYARIAH Kelas Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal Vol 16 (2)*, 81–95.

Nungky, E. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).

- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *ROADMAP PASAR MODAL SYARIAH 2020-2024*. Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.
- PT. Bursa Efek Indonesia. (2021, January 31). *Economics: IDX Channel*. Retrieved from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/economics/generasi-milenial-dominasi-investor-baru-di-pasar-modal>
- PT. Bursa Efek Indonesia. (2021, Juli 4). *IDX Syariah: Indeks Saham Syariah*. Retrieved from IDX Web Site: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Putra, I. P., & Ananingtyas, H. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*.
- Putranto, H. A. (2016). Kelayakan Finansial Ekonomi Mahasiswa dalam Investasi Saham di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *Oeconomicus Journal Of Economics*.
- Putri, F. K. (2017). Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham. 13.
- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*.
- RI, U. (1995). *Undang-Undang Pasar Modal Pasal 1 angka 13*.
- Said, S., & Muhammad Ali, A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar).
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media.
- Setiyani, R. (2019). "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior". *KnE Social Sciences*.
- Sudarsono, H. (2003). Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. *Ekonisia*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, I., & Istikomah, N. (2016). Faktor Penentu Investasi Portofolio Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.



Tandelilin, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Universitas Terbuka.

Ummi. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Permodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol 4, no 2 169-174.

Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press.



LAMPIRAN**Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian****Kuesioner Penelitian**

Kepada saudara/saudari yang terhormat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Muhammad Azzam Utsman dari jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Dengan kerendahan hati saya meminta tolong kepada saudara/saudari untuk mengisi kuisisioner ini dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi saya dengan judul "Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, dan literasi keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah". Bersamaan dengan ini saya memohon Anda untuk dapat mengisi kuisisioner berupa pertanyaan maupun pernyataan, sebagai data dalam rangka penyusunan skripsi saya. Diharapkan mengisi dengan jujur dan sebenarnya.

Adapun kriteria yang dapat mengisi kuisisioner ini, yaitu:

1. Responden berusia 18-39 tahun
2. Responden telah berinvestasi di sektor Pasar Modal Syariah selama minimal 4 bulan
3. Responden telah berinvestasi di emiten Saham Syariah (minimal)

Kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan indikator sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan sesuai standar profesionalitas dan etika penelitian, sehingga identitas saudara/saudari akan dirahasiakan.

Akan ada hadiah OVO sebesar 100.000 bagi 5 responden yang beruntung, atas bantuan dan kesediaan saudara/saudari dalam mengisi kuisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Muhammad Azzam Utsman

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :

2. Jenis Kelamin :

- Laki-laki

- Perempuan

3. Usia :

- 18 - 24 - 30 - 36
- 19 - 25 - 31 - 37
- 20 - 26 - 32 - 38
- 21 - 27 - 33 - 39
- 22 - 28 - 34
- 23 - 29 - 35

4. Domisili Responden :

5. Pendidikan Terakhir :

- SMA
- D3
- S1
- S2
- D3
- Lainnya

6. Pendapatan :

- < Rp. 1.000.000
- Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
- Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
- > Rp. 3.000.000

7. No. telp (terhubung dengan OVO) :

8. Apakah Saudara/ berinvestasi di emiten saham syariah :

- Ya
- Tidak

Keputusan Investasi (Y)

No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menetapkan tujuan sebelum berinvestasi pada saham syariah				
2	Saya mengevaluasi kinerja portofolio saham berdasarkan return dan risiko				
3	Dalam keputusan berinvestasi di saham syariah, saya memastikan saham tersebut masuk ke dalam indeks syariahnya (JII atau ISS)				

- Apa faktor utama yang mendorong Saudara/i saat pertama kali memutuskan untuk berinvestasi pada saham syariah ?

Risk Tolerance (X1)

No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih menyukai investasi pada saham yang lebih berisiko dibanding deposito yang lebih kecil risikonya.				
2	Saya hanya menggunakan analisis teknikal (membaca pergerakan saham melalui penggunaan grafik) dalam memutuskan pembelian investasi				
3	Dalam berinvestasi, saya cenderung memilih investasi yang returnnya tinggi meskipun risikonya juga tinggi daripada returnnya rendah demikian pula risikonya				

4	Portofolio saham saya juga tersebar pada emiten saham yang tidak terkategori blue chip (Non Blue Chip)				
5	Saya berinvestasi pada sedikit sektor emiten saham (sektor: perbankan, teknologi, industri, dll)				

- Saudara/i lebih memilih berinvestasi saham syariah dengan terkonsentrasi pada sedikit emiten saham atau menyebar pada banyak jenis emiten saham ? mohon disertakan alasannya.

Financial Attitude (X2)

No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Sebelum berinvestasi di pasar saham, saya menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari				
2	Selalu ada bagian pendapatan yang dialokasikan untuk pos investasi				
3	Dengan hanya membeli barang yang dibutuhkan saya merasa cukup				
4	Saya lebih memilih berinvestasi dibanding membeli barang yang diinginkan.				
5	Saya memilih menabungkan pendapatan tak terduga saya dibandingkan untuk dibelanjakan				
6	Saya merasa aman dan tenang ketika memiliki uang yang banyak				

7	Saya puas dengan pendapatan yang saya miliki				
8	Jika memungkinkan saya berusaha untuk memperoleh pendapatan diluar pendapatan utama saya				
9	Saya tidak akan melepaskan uang saya untuk barang yang tidak dibutuhkan				

- Bila dapat digambarkan, Kondisi finansial seperti apa yang membuat Saudara/i bersedia menanamkan dananya untuk berinvestasi di saham syariah ?

Literasi Keuangan Syariah (X3)

No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memilih emiten saham syariah yang memiliki return tinggi				
2	Saya lebih memilih untuk mendapatkan keuntungan dari bagi hasil (dividen) dibandingkan dengan keuntungan penjualan saham (capital gain).				
3	Saya lebih banyak berinvestasi pada saham syariah di banding saham non syariah (emiten yang produknya rokok, alkohol, ataupun bank konvensional)				
4	Saya lebih mementingkan aspek kesyariahan daripada aspek likuiditas (likuiditas: volume sering atau tidaknya suatu emiten saham				

	ditransaksikan/ dijual-beli kan dalam pasar saham)			
5	Saya lebih memilih berinvestasi berdasarkan pengetahuan saya sendiri dibandingkan dengan pengetahuan eksternal (pengaruh dari luar diri saya)			

- Saudara/i lebih banyak menanamkan dananya pada emiten saham syariah atau emiten non syariah ? mohon di sertakan alasannya.

Lampiran 2 : Tabulasi Kuesioner setelah MSI

No	X1	X2	X3	Y
1	16.192	31.854	14.505	11.734
2	13.012	29.509	17.282	8.034
3	14.883	34.359	14.611	9.251
4	13.967	36.040	16.395	11.734
5	21.843	35.701	19.600	11.734
6	16.715	38.187	19.600	11.734
7	10.889	34.653	14.532	10.491
8	12.806	36.924	16.395	11.734
9	15.132	30.733	17.461	7.677
10	12.974	33.470	15.778	10.516
11	11.965	26.682	11.371	9.251
12	17.345	35.617	17.282	10.516
13	15.120	34.345	12.976	9.276
14	14.846	26.682	12.976	7.192
15	10.899	17.780	9.753	9.652
16	15.388	32.244	12.955	10.494
17	16.386	29.061	9.753	5.579
18	20.764	38.187	17.318	11.734
19	21.843	32.120	19.600	11.734
20	17.083	33.174	16.528	11.734
21	17.708	38.187	19.600	9.636
22	15.076	31.918	15.521	11.734
23	18.701	32.511	11.473	10.494
24	14.006	34.364	13.395	7.275
25	21.843	26.682	19.600	11.734
26	19.334	36.801	19.600	11.734
27	15.894	31.735	13.798	10.491
28	20.639	33.083	19.600	9.251
29	17.097	34.300	14.972	11.734
30	21.843	38.187	19.600	11.734



31	10.899	23.593	19.600	8.034
32	20.764	37.002	18.522	11.734
33	17.097	26.682	5.000	3.000
34	21.843	30.570	19.600	8.034
35	17.097	34.300	19.600	11.734
36	20.684	29.255	18.397	8.034
37	16.300	32.159	14.905	10.491
38	21.843	33.337	19.600	11.734
39	16.167	27.118	14.185	8.034
40	15.894	26.682	13.798	8.034
41	18.319	37.002	19.600	11.734
42	10.899	17.780	5.000	11.734
43	17.097	34.300	9.753	11.734
44	21.843	30.570	19.600	8.034
45	19.481	17.780	9.465	9.274
46	18.867	35.043	16.498	11.734
47	13.967	31.955	15.521	10.494
48	15.894	37.002	13.798	10.516
49	20.601	33.508	14.509	10.516
50	16.087	36.917	11.731	11.734
51	15.894	19.907	13.253	7.179
52	16.505	33.044	17.635	11.734
53	17.479	38.187	19.600	11.734
54	15.034	33.474	15.331	11.734
55	18.424	38.187	19.600	11.734
56	17.653	36.040	17.635	11.734
57	18.701	35.663	17.415	10.494
58	14.254	31.865	17.252	11.734
59	14.260	37.002	13.264	9.251
60	18.350	35.043	13.798	10.491
61	20.764	38.187	17.347	11.734
62	15.894	20.869	13.798	5.579
63	15.894	20.869	9.753	5.579
64	17.052	23.946	16.175	6.421
65	13.834	23.866	9.753	7.275
66	13.799	25.731	12.078	8.034
67	15.894	22.937	13.798	6.434
68	16.104	34.724	9.753	5.579
69	14.827	26.682	12.900	8.034
70	17.191	26.822	17.157	8.034
71	16.004	26.692	15.000	8.034
72	21.843	38.187	19.600	11.734
73	18.131	24.112	16.078	6.438
74	16.972	22.760	14.876	6.421
75	21.843	30.570	16.079	8.034
76	21.843	35.623	19.600	10.491
77	5.000	26.682	5.000	3.000
78	19.373	25.731	19.600	8.034
79	20.639	31.723	19.600	9.274
80	15.894	22.723	13.798	6.337

81	16.275	33.470	13.292	10.491
82	14.865	32.283	19.600	11.734
83	15.034	27.329	12.090	8.515
84	21.843	22.703	19.600	11.734
85	17.708	32.126	16.528	10.494
86	21.843	38.187	19.600	11.734
87	21.843	35.043	18.522	11.734
88	9.842	25.748	13.798	9.276
89	12.974	32.194	16.528	11.734
90	21.843	38.187	19.600	11.734
91	20.639	28.069	19.600	8.034
92	15.894	26.228	13.798	7.275
93	10.899	12.085	9.753	3.000
94	21.843	11.176	5.000	3.000
95	14.846	33.566	13.798	11.734
96	14.846	24.252	13.798	6.337
97	20.639	26.682	19.600	6.337
98	10.899	29.321	9.753	8.034
99	10.899	20.049	9.753	5.579
100	13.967	22.865	12.013	6.337

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

- Hasil Variabel Risk Tolerance (X1)

		X_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Risk Tolerance
X1_1	Pearson Correlation	1	.321**	.628**	.679**	.524**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1_2	Pearson Correlation	.321**	1	.433**	.349**	.382**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1_3	Pearson Correlation	.628**	.433**	1	.650**	.332**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1_4	Pearson Correlation	.679**	.349**	.650**	1	.403**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1_5	Pearson Correlation	.524**	.382**	.332**	.403**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Risk Tolerance	Pearson Correlation	.815**	.685**	.801**	.799**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	5

- Hasil Variabel Financial Attitude (X2)

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	Financial Attitude
X2_1	Pearson Correlation	1	.714**	.702**	.587**	.641**	.812**	.224*	.648**	.463**	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_2	Pearson Correlation	.714**	1	.803**	.622**	.793**	.662**	.294**	.634**	.541**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_3	Pearson Correlation	.702**	.803**	1	.635**	.656**	.698**	.347**	.587**	.521**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_4	Pearson Correlation	.587**	.622**	.635**	1	.708**	.622**	.150	.487**	.468**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.135	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_5	Pearson Correlation	.641**	.793**	.656**	.708**	1	.685**	.103	.570**	.498**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.306	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_6	Pearson Correlation	.812**	.662**	.698**	.622**	.685**	1	.242*	.684**	.498**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.015	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_7	Pearson Correlation	.224*	.294**	.347**	.150	.103	.242*	1	.316**	.250*	.438**
	Sig. (2-tailed)	.025	.003	.000	.135	.306	.015		.001	.012	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_8	Pearson Correlation	.648**	.634**	.587**	.487**	.570**	.684**	.316**	1	.550**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_9	Pearson Correlation	.463**	.541**	.521**	.468**	.498**	.498**	.250*	.550**	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Financial Attitude	Pearson Correlation	.838**	.880**	.864**	.760**	.816**	.853**	.438**	.789**	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	9

• Hasil Literasi Keuangan Syariah (X3)

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	SKOR_X3
X3_1	Pearson Correlation	1	.182	.359**	.240*	.180	.568**
	Sig. (2-tailed)		.070	.000	.016	.074	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3_2	Pearson Correlation	.182	1	.213*	.363**	.348**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.070		.034	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3_3	Pearson Correlation	.359**	.213*	1	.526**	.305**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.034		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3_4	Pearson Correlation	.240*	.363**	.526**	1	.388**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3_5	Pearson Correlation	.180	.348**	.305**	.388**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
SKOR_X3	Pearson Correlation	.568**	.629**	.710**	.761**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5

• Hasil Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)

		Y_1	Y_2	Y_3	Keputusan Investasi Saham Syariah
Y_1	Pearson Correlation	1	.743**	.766**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y_2	Pearson Correlation	.743**	1	.750**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y_3	Pearson Correlation	.766**	.750**	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000

	N	100	100	100	100
Keputusan	Pearson Correlation	.913**	.912**	.916**	1
Investasi Saham	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
Syariah	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	3

